

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Definisi Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>1</sup>

Menurut Sardiman, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Santrock dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan. Artinya motivasi belajar merupakan keinginan untuk menyelesaikan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 756.

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73.

sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.<sup>3</sup>

Mc Donald dalam Sardiman, mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* atau perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Bahwa motivasi mengawali perubahan energi dalam setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan muncul dalam bentuk fisik atau kegiatan yang terlihat oleh mata.
- b. Motivasi ditandai dengan adanya *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang menentukan tingkah laku.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (*need*) seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya. Dari

---

<sup>3</sup>Sanrock, John. W, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 199

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 74

segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *Movere* dalam bahasa Latin yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasa terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Karena itulah bagaimana motivasi didefinisikan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.<sup>5</sup>

Berbagai hal yang biasa terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Karena itulah bagaimana motivasi didefinisikan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan istilah motivasi sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu untuk mampu melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sondang, Siagian P., *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 142

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 75

Sedangkan pendapat lain yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, menjelaskan bahwa motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).<sup>7</sup>

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>8</sup>

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan dan meraih suatu hal tertentu dengan disertai upaya dan usaha yang sebenarnya.

## **2. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2009:204), yaitu:<sup>9</sup>

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 75

<sup>8</sup> *Ibid*.

<sup>9</sup> Santrock, John. W, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 2*, hlm. 204

hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Terdapat empat jenis motivasi intrinsik, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- b. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.
- c. Telah dilakukan pembedaan antara minat individual yang dianggap sebagai relatif stabil dan minat situasional, yang diyakini dibangkitkan oleh aspek spesifik dari sebuah

---

<sup>10</sup> *Ibid*

aktivitas tugas. Minat dihubungkan dengan kegiatan belajar mendalam, seperti ingatan atas gagasan respon terhadap pertanyaan pemahaman yang lebih sulit.

- d. Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat untuk melaksana suatu usaha lebih tekun lagi daripada hanya sekedar mengerjakan untuk memenuhi standar untuk lulus saja.

### **3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **4. Tujuan Motivasi Belajar**

Menurut Ngalim Purwanto, tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

#### **5. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman, fungsi motivasi ada tiga, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 85

<sup>13</sup> *Ibid*

Seseorang mahasiswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

## **6. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Aspek Internal
  - 1) Determinasi diri dan pilihan personal
  - 2) Pengalaman optimal dan penghayatan
  - 3) Minat
  - 4) Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri
- b. Aspek Eksternal
  - 1) Penghargaan
  - 2) Hukuman

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri dari aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal terdiri dari determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan penghayatan, minat, dan keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri. Untuk aspek eksternal terdiri dari penghargaan dan hukuman.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 79.

## **B. Prestasi Akademik**

### **a. Definisi Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah suatu istilah untuk menunjukkan tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena seseorang telah melakukan suatu usaha yang berupa belajar dengan optimal. Menurut Winkel dalam Sunarto, prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.<sup>15</sup> Sedangkan Suryabrata menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Menurut Chaplin, prestasi akademik adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik.<sup>17</sup> Selain itu, Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar* (2009) Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com>, diakses pada tanggal 20 Juli 2018.

<sup>16</sup> Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 11

<sup>17</sup> Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi Penerjema Kartini Kartono*, hlm. 16.

<sup>18</sup> Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 29.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan seseorang yang diukur dalam bentuk angka, karena seseorang telah melakukan suatu usaha yang berupa belajar dengan optimal.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Suryabrata mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:<sup>19</sup>

a. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi:

1) Faktor non sosial

Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada hasil prestasi yang akan didapat pada mahasiswa.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

b. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatarbelakangi aktivitas belajar; dimana keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh

---

<sup>19</sup> Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 13

positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal.

## 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi peserta didik.

Selain itu, Muhibbin juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain:<sup>20</sup>

### a. Faktor Internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

#### 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intesitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

#### 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi; sikap siswa tersebut terhadap suatu pelajaran, bakat dan minat siswa, serta motivasi siswa. Dimana motivasi siswa dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa melakukan proses belajar siswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24.

(yang berasal dari luar diri siswa tersebut, dimana siswa ingin mendapatkan nilai/prestasi akademik yang optimal).

b. Faktor Eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekitar yang bersifat sosial maupun non-sosial.

1) Faktor sosial

Lingkungan sosial sekitar kampus dapat berupa para dosen, senior, dan teman-teman sekelas lainnya. Dan lingkungan sosial sekitar rumah juga mempengaruhi seseorang untuk mencapai prestasi akademik, seperti dukungan orangtua dan lingkungan tetangga.

2) Faktor non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non-sosial adalah gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal individu tersebut, alat-alat belajar yang digunakan, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan seseorang.

c. Faktor Pendekatan Belajar, yakni berupa jenis upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan “pen-” dan akhiran “- an”, yang berarti

perbuatan (hal, cara) mendidik. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan.<sup>21</sup>

Pendidikan Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai “proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap manusia (anak, generasi muda) agar nantinya menjadi orang Islam yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peran dan tugas-tugas hidup sebagai muslim. Dengan singkat pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia menjadi seorang muslim.”<sup>22</sup>

Abd. Rochman Shaleh dalam buku *Pendidikan Agama dan Keagamaan* menyatakan bahwa:

Pendidikan Islam diartikan juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah

---

<sup>21</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.250.

<sup>22</sup> Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm. 6

<sup>23</sup> Abd. Rochman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: GemawinduPancaperkasa, 2000), hlm. 31

kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.

Selanjutnya, Zakiah Daradjat dkk. memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>24</sup>

Dengan memperhatikan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu pengamalan sepenuhnya atas ajaran Allah dan Rasul-Nya.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan merupakan faktor yang sangat penting

---

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

dalam suatu kegiatan atau usaha. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan, karena kegiatan tanpa adanya tujuan akan menimbulkan ketidakpastian dalam pelaksanaannya. Seorang pendidik dengan segenap kemampuannya akan menggiring para peserta didiknya pada suatu tujuan akhir.

Pendidikan Agama Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan membangkitkan nilai-nilai kebajikan yang mulia pada dirinya. Tujuan ini merupakan pondasi utama tempat dibangunnya keperibadian manusia. Oleh karena itu, dalam pandangan islam, seperangkat sistem pendidikan yang perwujudannya melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan dan negara yang mempunyai arti yang sangat penting.

Tujuan pendidikan agama islam selaras dengan tujuan hidup manusia, sebagaimana telah difirmankan Tuhan dalam surah al-Dzariyat/51 : 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

*"Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku".*

Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah berusaha mendidik pribadi muslim agar bertakwa dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah akhlak (akhlak).

#### a. Aqidah

Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.

#### b. Syari'ah

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

#### c. Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu : Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Akhlak. Ketiga Ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut :

#### a. Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Tuhan yang

Maha Esa, berarti yakin dan percaya wujud-Nya yang Esa, yakin akan sifat-sifat ketuhanan-Nya yang Maha sempurna.<sup>25</sup>

b. Ilmu Fiqh

Ilmu Pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil Syar'i.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al-Qur'an adalah suatu yang mengandung seni-seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran islam.

d. Al-Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/keperibadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari Haditsdiantaranya ialah dari segi wujudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya, dan dari segi istilah-istilah yang digunakan dalam menilainya.

e. Akhlak

---

<sup>25</sup> Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Penagajaran Agama Islam*,(PT. Bumi Aksara: Jakarta,1995), hlm. 66

Akhlak ialah suatu itilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalannya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

f. Tarikh Islam

Tarikh islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangann umat islam.

